

Penyuluhan hipertensi sebagai upaya promotif dan preventif terhadap kesehatan masyarakat Padukuhan Kembang Margosari Kulon Progo

Sri Wulandari¹, Anggayudha Al-Aziz², Fernanda Rosmayanti³, Lili Asnawiyah⁴, Nabila Yusriya⁴, Kartini Septia Rini⁵, Melda Aura Chintia¹, Julita Mutiara⁵, Panggih Alfarisy⁶, Nor Eka Noviani^{7*}

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Program Studi Manajeme, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Program Studi Komunikasi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁵Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁶Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁷Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email : sriwulandari685029@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dikenal sebagai "*silent killer*" karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas. Penyuluhan kesehatan merupakan langkah promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko, gejala, dan pencegahan hipertensi. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan di Padukuhan Kembang, Margosari, Kulon Progo. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan media edukasi berupa leaflet, pemberian *pretest – posttest* serta sesi tanya jawab, diikuti oleh pemeriksaan tekanan darah. Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa 40,5% dari total responden memiliki tekanan darah normal, 10,8% berada dalam kategori pra-hipertensi, 40,5% menderita hipertensi derajat I, dan 8,1% memiliki hipertensi derajat II. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai hipertensi setelah penyuluhan dilakukan. Dengan hasil ini, penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan hipertensi.

Kata Kunci: hipertensi; penyuluhan kesehatan; pencegahan; tekanan darah; promosi kesehatan

Hypertension counseling as a promotive and preventive effort for public health of the Padukuhan Kembang Margosari Kulon Progo

Abstract

Hypertension is one of the main health problems known as the "*silent killer*" because it often does not show obvious symptoms. Health counseling is an effective promotive and preventive step to increase public understanding of the risks, symptoms, and prevention of hypertension. This counseling aims to increase public knowledge about hypertension through counseling activities and health checks in Padukuhan Kembang, Margosari, Kulon Progo. The method used was lectures with educational media in the form of leaflets, giving *pretests – posttests* and question and answer sessions, followed by blood pressure checks. Before and after the activity, *pretest* and *posttest* were carried out to evaluate the improvement of participants' knowledge. The results showed that 40.5% of the total respondents had normal blood pressure, 10.8% were in the pre-hypertension category, 40.5% had grade I hypertension, and 8.1% had grade II hypertension. The evaluation showed a significant increase in public understanding of hypertension after counseling was carried out. With these results, counseling has proven to be effective in increasing public knowledge and awareness about hypertension prevention.

Keywords: hypertension; health education; prevention; blood pressure; health promotion

1. Pendahuluan

Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" merupakan salah satu masalah kesehatan yang semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data terbaru, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 27% di beberapa daerah, menunjukkan bahwa satu dari empat orang dewasa

menderita kondisi ini (Marwati & Paelongan, 2022). Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, sehingga banyak individu yang tidak menyadari bahwa mereka mengalaminya (Dismiantoni et al., 2020). Hal ini menjadikan hipertensi sebagai salah satu penyebab utama penyakit tidak menular (NCDs) yang dapat berujung pada komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Wijianto et al., 2023). Peningkatan risiko hipertensi sejalan dengan bertambahnya usia, di mana individu yang lebih tua cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi (Viandy et al., 2023).

Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi penyakit hipertensi, menurut teori terdapat empat metode penanganan kesehatan di masyarakat yaitu: upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Pembangunan kesehatan saat ini lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif, karena kedua pendekatan ini menekankan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, dengan tujuan menjaga orang yang sehat tetap sehat. Namun, upaya ini sering kali terlupakan, karena masyarakat lebih berfokus pada upaya kuratif atau pengobatan, yang dampaknya lebih cepat terasa dan terlihat nyata (Sofiana et al., 2018).

Upaya promotif dan preventif pada hipertensi dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dan *screening* kesehatan. penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi, termasuk faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan (Arfan et al., 2022). Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular. *Screening* kesehatan yang dilakukan berupa pemeriksaan tekanan darah. Risiko penyakit hipertensi dapat dialami oleh siapa saja, tanpa memandang suku atau lokasi. Padukuhan Kembang di Margosari, Kulon Progo, yang menjadi target pengabdian masyarakat, juga berpotensi mengalami peningkatan kasus penyakit ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai hipertensi, termasuk faktor risiko, gejala, serta cara pencegahan dan pengelolaan yang efektif. Pemecahan masalah ini mencakup penyuluhan interaktif yang melibatkan masyarakat secara langsung, penggunaan media edukasi seperti leaflet dan presentasi, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk mencegah hipertensi.

Beberapa penelitian telah mengonfirmasi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Misalnya, penelitian oleh Sofiana menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai (Sofiana et al., 2018). Selain itu, penelitian oleh Retnaningsih juga menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola makan yang sehat dan pengaruhnya terhadap hipertensi (Retnaningsih et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dapat membantu dalam pencegahan hipertensi, terutama di kalangan lansia (Nekada et al., 2020; Prasetya et al., 2023; Rizalya et al., 2022).

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Kembang dimulai dengan tahap persiapan, yaitu mengidentifikasi berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa hipertensi, asam urat, kolesterol, diabetes mellitus (DM), dan stroke adalah beberapa masalah kesehatan utama di wilayah tersebut. Namun, dari semua masalah tersebut, hipertensi menjadi perhatian khusus karena sebagian besar masyarakat belum memahami cara pencegahan dini serta bahaya yang ditimbulkannya. Untuk itu, disepakati bahwa salah satu solusi yang dapat diambil adalah memberikan penyuluhan tentang hipertensi serta mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis, termasuk pengukuran tekanan darah, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga tekanan darah yang normal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 2 september 2024 di kediaman Bapak Mujiman yang dilakukan dalam dua tahap sekaligus. Tahap pertama berupa penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan PPT dan leaflet, pemberian *pretest – posttest*, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai hipertensi. Tahap kedua adalah puncak kegiatan, yaitu *screening* kesehatan yang dilakukan bekerja sama dengan Puskesmas Pengasih II dengan jumlah peserta 39 orang.

Seluruh kegiatan pengabdian dikoordinasikan dengan pihak kelurahan dan tokoh masyarakat setempat. Penyuluhan meliputi acara pembukaan, pengenalan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, pemeriksaan kesehatan, dan penutupan. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah warga desa di wilayah Padukuhan Kembang. Sebelum penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner tentang pengetahuan mereka mengenai hipertensi. Setelah penyuluhan, peserta kembali mengisi kuesioner yang sama untuk melihat perubahan pengetahuan mereka. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan membandingkan hasil *pre* dan *post-test*.

Laporan pertanggung jawaban disusun untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Penyuluhan Hipertensi Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Padukuhan Kembang."

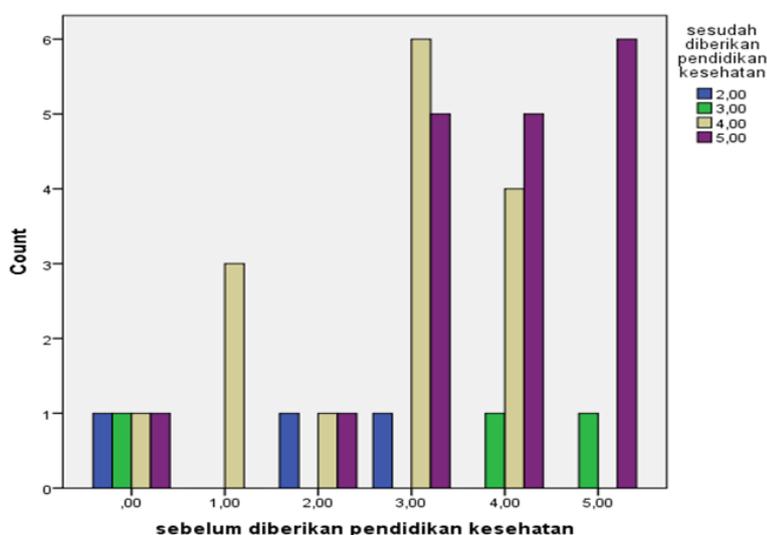
3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat dengan judul "Penyuluhan Hipertensi Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Padukuhan Kembang" telah dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

3.1. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Kembang dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi dan cara penanganannya. Penyuluhan ini diikuti oleh 39 warga. Selama kegiatan, proses evaluasi dilakukan dengan mengukur respons dan partisipasi warga, baik selama sesi penyuluhan maupun setelahnya. Evaluasi ini melibatkan observasi terhadap antusiasme peserta serta keaktifan mereka dalam bertanya dan berinteraksi. Dari 39 peserta, terlihat antusiasme yang tinggi, dengan tiga orang secara aktif mengajukan pertanyaan terkait komplikasi dan pencegahan hipertensi. Hal ini menandakan bahwa materi yang disampaikan berhasil menarik perhatian peserta dan mendorong mereka untuk memahami lebih dalam. Keberhasilan penyuluhan juga dapat dilihat dari sejauh mana peserta mampu memahami informasi yang diberikan dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi perubahan perilaku atau praktik kesehatan warga terkait pencegahan dan pengelolaan hipertensi dalam jangka waktu tertentu. Di mana hal ini bisa melalui kunjungan tindak lanjut atau pengamatan perilaku kesehatan warga dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola makan atau kebiasaan mengukur tekanan darah secara rutin.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan. Hasil dari evaluasi tersebut disajikan pada tabel 1.



Test Statistics^a

	sesudah diberikan pendidikan kesehatan - sebelum diberikan pendidikan kesehatan
Z	-3.966 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

b. sesudah diberikan pendidikan kesehatan > sebelum diberikan pendidikan kesehatan

c. sesudah diberikan pendidikan kesehatan = sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Dari hasil *pretest* dan *posttest* pada warga padukuhan kembang didapatkan peningkatan pengetahuan baik dari indikator warga terkait dengan pengertian, faktor resiko, cara mendeteksi hipertensi, komplikasi dan pencegahannya, yang ditunjukkan dengan perubahan skor. Sebagian besar responden mengalami peningkatan dari skor rendah ke skor tinggi, terutama dari skor 3,00 dan 4,00 menjadi 5,00.

3.2. Screening kesehatan

Screening adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi individu yang mungkin memiliki penyakit tertentu, meskipun mereka tidak menunjukkan gejala. Proses ini bertujuan untuk mendeteksi penyakit pada tahap awal, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat, meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi morbiditas serta mortalitas. Dalam konteks kesehatan, screening sering digunakan untuk penyakit tidak menular seperti kanker, diabetes, dan hipertensi, serta untuk kondisi kesehatan lainnya yang memerlukan deteksi dini (Silvitasari et al., 2021).

Screening kesehatan memiliki peran penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa program screening kolonoskopi di Jerman telah berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kanker kolorektal, dengan hasil yang menunjukkan penurunan angka kematian akibat kanker ini (Brenner et al., 2015). Selain itu, kegiatan screening juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kondisi kesehatan mereka. Sebuah studi menunjukkan bahwa kegiatan screening di masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes, serta mendorong individu untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut (Silvitasari et al., 2021).

Di Indonesia, screening kesehatan juga diterapkan dalam berbagai program kesehatan masyarakat. Misalnya, kegiatan screening untuk mendeteksi penyakit tidak menular di kalangan lansia telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Winarsih et al., 2023). Selain itu, pelatihan kader kesehatan dalam pengelolaan data hasil screening juga penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk tindakan preventif dan intervensi yang tepat (Aini & Anugrahanti, 2023; Anugrahanti et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tetapi juga membantu masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah kesehatan yang mungkin muncul (Anugrahanti et al., 2022).

Namun, pelaksanaan screening kesehatan tidak selalu berjalan mulus. Pandemi COVID-19, misalnya, telah menghambat akses masyarakat untuk melakukan screening, yang dapat berakibat pada peningkatan kasus penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui deteksi dini (Kusnan et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi masyarakat dalam program screening dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang memadai untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Nopriyanto et al., 2019).

Secara keseluruhan, screening kesehatan merupakan komponen penting dalam sistem kesehatan yang dapat membantu dalam deteksi dini penyakit, meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, dan

mengurangi beban penyakit. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, program screening dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.

Pemeriksaan kesehatan dilakukan setelah pendidikan kesehatan selesai. Hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di wilayah Padukuhan Kembang adalah sebagai berikut:

3.2.1 *Screening* pengukuran tekanan darah

screening tekanan darah merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi, yang merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Dalam konteks ini, penelitian terbaru menunjukkan bahwa *screening* hipertensi harus dilakukan secara rutin, terutama di kalangan populasi berisiko, seperti anak-anak dan remaja dengan obesitas, serta orang dewasa yang lebih tua (Lim et al., 2022; Neuhauser et al., 2019). Penelitian oleh Lim et al. (2022) menyoroti pentingnya pedoman nasional dan internasional dalam melakukan *screening* tekanan darah pada anak-anak dan remaja yang mengalami obesitas, dengan rekomendasi untuk memulai *screening* pada usia 3 tahun. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa hipertensi sering kali tidak terdeteksi pada populasi muda, sehingga *screening* yang lebih luas diperlukan (Neuhauser et al., 2019).

Dalam konteks dewasa, penelitian oleh Mohanty et al. (2022) menunjukkan bahwa banyak kesempatan untuk melakukan *screening* hipertensi terlewatkan dalam kunjungan kesehatan, yang mengindikasikan perlunya sistem *screening* yang lebih efektif. Selain itu, studi oleh Varghese (2023) menekankan pentingnya pemantauan berkelanjutan dalam pengelolaan hipertensi, yang mencakup diagnosis dan pengobatan yang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada pedoman yang ada, implementasi di lapangan sering kali tidak optimal, yang dapat mengakibatkan diagnosis yang terlambat dan pengobatan yang tidak memadai.

Di Indonesia, penelitian oleh Ratnata et al. (2021) mengevaluasi implementasi pedoman *screening* hipertensi di pusat kesehatan masyarakat, menemukan bahwa faktor-faktor seperti manajemen dana dan sikap petugas kesehatan berperan besar dalam keberhasilan *screening*. Hal ini menunjukkan bahwa selain pedoman teknis, aspek manajerial dan sosial juga sangat penting dalam keberhasilan program *screening* hipertensi.

Lebih jauh, Khoerunisa et al. (2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada mahasiswa, menemukan bahwa asupan kafein dan kualitas tidur berhubungan dengan hipertensi. Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam *screening*, yang tidak hanya berfokus pada pengukuran tekanan darah, tetapi juga mempertimbangkan faktor gaya hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan kardiovaskular.

Secara keseluruhan, teori *screening* tekanan darah menekankan pentingnya deteksi dini hipertensi melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk pemahaman tentang faktor risiko, penerapan pedoman yang tepat, dan perhatian terhadap konteks sosial dan manajerial yang mempengaruhi implementasi *screening*. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya *screening* hipertensi menjadi sangat krusial dalam mengurangi prevalensi hipertensi dan komplikasinya.

Pada tabel 2 menjelaskan hasil *screening* kesehatan yang dilakukan di padukuhan kembang, yang diikuti oleh 37 orang, perempuan 15 orang dan 22 laki-laki. Menunjukkan Sebanyak 15 orang atau 40,5% dari total 37 responden memiliki tekanan darah normal. Ini berarti hampir setengah dari populasi memiliki tekanan darah dalam kisaran normal, 4 orang atau 10,8% responden termasuk dalam kategori pra-hipertensi, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil berada dalam fase peralihan menuju hipertensi. Sama seperti kategori normal, 40,5% atau 15 orang dari populasi termasuk dalam kategori hipertensi derajat 1. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi sudah mulai terjadi pada sejumlah populasi dan sebanyak 3 orang atau 8,1% dari responden memiliki hipertensi derajat 2, yang merupakan tingkat hipertensi yang lebih serius.

Dari data ini, kita dapat melihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tekanan darah normal atau hipertensi derajat 1, dengan total kombinasi mencapai 81%. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa setelah kategori hipertensi derajat 1, sekitar 91,9% dari populasi mengalami tekanan darah mulai dari normal hingga hipertensi derajat 1.

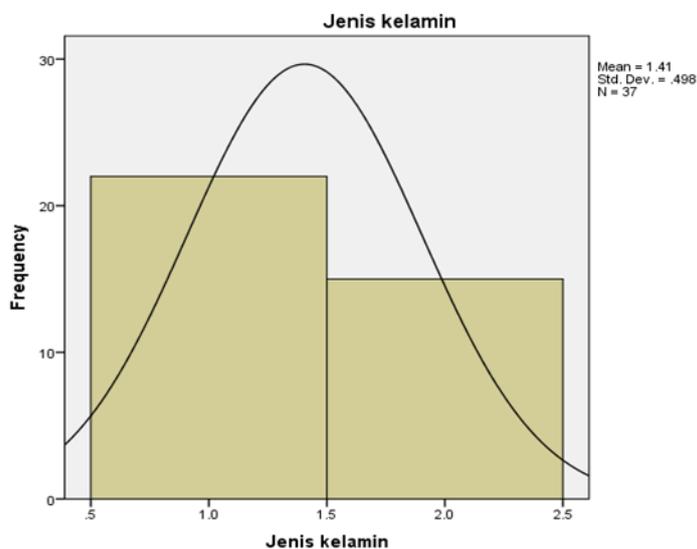
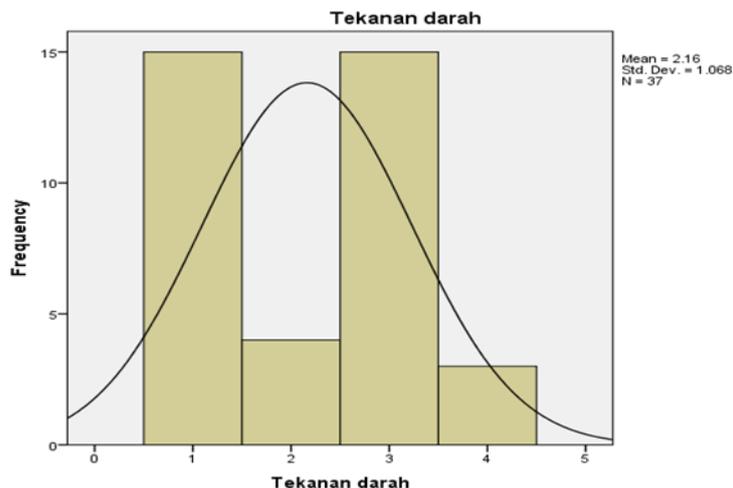


Table 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah
Tekanan darah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid normal	15	40.5	40.5	40.5
pra hipertensi	4	10.8	10.8	51.4
hipertensi derajat 1	15	40.5	40.5	91.9
hipertensi derajat 2	3	8.1	8.1	100.0
Total	37	100.0	100.0	

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan langkah efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Dari hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai definisi, faktor risiko, komplikasi, dan pencegahan hipertensi. *Screening* kesehatan juga menemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah

normal atau hipertensi derajat I, namun ada juga yang sudah memasuki kategori hipertensi derajat II. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk mencegah hipertensi.

5. Ucapan terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Secara khusus, kami sampaikan terima kasih kepada padukuhan kembang dan Kalurahan Margosari serta puskesmas Pengasih II atas dukungan fasilitas serta penyediaan tempat dan peralatan. Terimakasih juga kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Arfan, I., Darmawan, Ambriadi, D., Nengsih, E., Basilius, Yulizal, R., & Saputro, H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Peduli Hipertensi Untuk Upaya Pencegahan Hipertensi di Desa Sungai Pelang Kabupaten Ketapang Kalbar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1342>
- Dismiantoni, N., Anggunan, A., Triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.214>
- Marwati, T. A., & Paelongan, A. M. (2022). Pendidikan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Penyuluhan Hipertensi Pada Anggota Kelompok PKK Rukun Tetangga. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(4), 18–21. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.37>
- Nekada, C. D. Y., Mahendra, I. G. B., Rahil, N. R., & Amigo, T. A. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 200–209. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.62>
- Prasetya, R. A., Thalib, F. A., & Yudanagara, B. B. H. (2023). EDUKASI KESEHATAN MENGENAI PENYAKIT DAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DAN DIABETES PADA LANSIA DI WILAYAH MANUKAN LOR SURABAYA. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2274–2283. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1163>
- Retnaningsih, D., Retnaningsih, D., & Larasati, N. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN METODE PENDIDIKAN KESEHATAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 378–382. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1683>
- Rizalya, D., Ilmi, M. B., Renate, R., & Fauzi, C. (2022). Pencegahan Hipertensi Melalui Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Indah Kota Banjarmasin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 361. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.333>
- Sofiana, L., Puratmadja, Y., Sari, B. S. K., Pangulu, A. H. R., & Putri, I. H. (2018). PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI MELALUI METODE PENYULUHAN. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171–176. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.443>
- Viandy, A. D., Zakiya, R. D. B., Cendani, T. R., Ethica, S. N., Aprianti, N. F., Hikmah, A. N., & Afriansyah, M. A. (2023). Penyuluhan dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Ibu PKK Perumahan Batusari Asri Demak. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(3), 1–4. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.119>
- Wijianto, W., Nurarifah, N., Sukmawati, S., Subchan, D., Yuwono, D. K., Hasan, S. M., Muhammad, H. Y., Mangemba, Dg., & Galenso, N. (2023). Skrining Penyakit Tidak Menular dan Kanker Leher Rahim pada Masyarakat di Kota Luwuk Kabupaten Banggai. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 276–285. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1538>
- Aini, N. and Anugrahanti, W. (2023). Pemberdayaan kader kesehatan dalam pengelolaan data skrining gizi lansia di kecamatan poncokusumo kabupaten malang. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13021>

- Anugrahanti, W., Marbun, R., & Aini, N. (2022). Pelatihan kader kesehatan tentang pengelolaan data screening kejadian depresi sebagai upaya penyediaan data kesehatan lansia. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7222>
- Brenner, H., Altenhofen, L., Stock, C., & Hoffmeister, M. (2015). Expected long-term impact of the german screening colonoscopy programme on colorectal cancer prevention: analyses based on 4,407,971 screening colonoscopies. *European Journal of Cancer*, 51(10), 1346-1353. <https://doi.org/10.1016/j.ejca.2015.03.020>
- Kusnan, A., Jamaluddin, J., Rahmawati, R., Rangki, L., Haryati, H., Sukmadi, A., ... & Alifariki, L. (2022). Upaya peningkatan kualitas hidup kelompok berisiko pada pedagang pasar berusia lanjut melalui screening kesehatan. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 39-48. <https://doi.org/10.47679/ib.2023373>
- Nopriyanto, D., Aminuddin, M., Samsugito, I., Puspasari, R., Ruminem, R., & Syukmana, M. (2019). Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya menurunkan peningkatan penyakit tidak menular (ptm). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4726>
- Silvitasari, I., Wahyuni, W., & Hermawati, H. (2021). Health screening as a promotive and preventive effort for non-communicable diseases. *Urecol Journal Part F Community Development*, 1(1), 16-22. <https://doi.org/10.53017/ujcd.59>
- Winarsih, W., Wulandari, S., & Istichomah, I. (2023). Peningkatan kualitas hidup lansia melalui screening penyakit tidak menular di desa dladaan banguntapan bantul. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, 2(1), 10-12. <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.234>
- Khoerunisa, S., Hermanto, R., & Aminarista, A. (2019). Hubungan antara asupan kafein, kualitas tidur dan status gizi dengan tekanan darah. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v3i1.36>
- Lim, C., Foo, Y., Tok, C., Lim, Y., Loke, K., Lee, Y., ... & Ng, N. (2022). Screening for metabolic complications of childhood and adolescent obesity: a scoping review of national and international guidelines. *Obesity Reviews*, 23(12). <https://doi.org/10.1111/obr.13513>
- Mohanty, S., Upadhyay, A., Shekhar, P., Kämpfen, F., O'Donnell, O., & Maurer, J. (2022). Missed opportunities for hypertension screening: a cross-sectional study, india. *Bulletin of the World Health Organization*, 100(1), 30-39B. <https://doi.org/10.2471/blt.21.287007>
- Neuhauser, H., Adler, C., & Sarganas, G. (2019). Selective blood pressure screening in the young: quantification of population wide underestimation of elevated blood pressure. *International Journal of Hypertension*, 2019, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2019/2314029>
- Ratnata, G., Duarsa, D., & Ani, L. (2021). Evaluation of hypertension screening guidelines implementation at the public health centers in tabanan district, bali, indonesia. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 9(2), 91-99. <https://doi.org/10.15562/phpma.v9i2.323>
- Varghese, J. (2023). Hypertension diagnosis, treatment, and control in india. *Jama Network Open*, 6(10), e2339098. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.39098>